

## Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual

<sup>1\*)</sup>Siti Herawati dan <sup>2)</sup>Asna Manullang

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia

<sup>1</sup>Sherawati411@gmail.com

\*corresponding author

Received: Juli 2025, Accepted: Agustus 2025, Published: September 2025

**Abstrak.** Penelitian ini mempunyai Permasalahan dalam penetapan harga jual yang di hadapi CV Lea Gloria mempengaruhi penurunan target penjualan dan menyebabkan harga produksi yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual di CV Lea Gloria. Metode full costing digunakan untuk menghitung seluruh biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang dialokasikan pada produk. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi kasus yang dilakukan di perusahaan tersebut, dengan mengumpulkan informasi mengenai biaya produksi, volume produksi, dan harga jual produk. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode full costing dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai harga pokok produksi, yang selanjutnya memengaruhi keputusan penetapan harga jual agar dapat mencakup seluruh biaya dan menghasilkan keuntungan yang optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen CV. Lea Gloria dalam menetapkan harga jual yang lebih tepat dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi CV. Lea Gloria.

**Kata kunci:** harga pokok produksi, *full costing*, harga jual, biaya tetap, biaya variabel

### PENDAHULUAN

Munculnya persaingan di dalam dunia usaha dapat memberikan semangat bagi para perusahaan untuk lebih maju dan lebih berkembang. Setiap perusahaan memiliki tujuan baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Salah satu dari tujuan jangka panjang tersebut ingin mencapai laba yang maksimal. Pencapaian laba tersebut di rasa sangat penting bagi setiap perusahaan, Maka manajemen perusahaan harus merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya (Melati et al., 2022). Suatu perusahaan didirikan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dari sekian banyak tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan (laba). Menurut (Hasdiana, 2018) Laba yang dihasilkan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, Salah satunya adalah biaya produksi. Ketepatan dan ketelitian dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi menjadi salah satu faktor penentu berhasilnya perusahaan dalam menjalankan usahanya, Karena dengan mengetahui harga pokok produksi yang tepat akan membantu pimpinan perusahaan untuk mengambil kebijakan dalam penentuan harga pokok penjualan suatu produk agar menghasilkan keuntungan (laba). Perusahaan yang menghasilkan suatu produk secara bersamaan akan memiliki suatu permasalahan dalam pemasaran produknya, Perusahaan ini dalam proses produksi, Sering kali ditemukan beberapa bahan baku dalam satu proses produksi yang menghasilkan beberapa varian. Manajemen ingin mengetahui kontribusi dari masing masing varian terhadap pendapatan perusahaan untuk itu diperlukan ketelitian untuk mengetahui seluruh biaya produksi yang di bebaskan kepada masing – masing varian . Perusahaan akan menggunakan salah satu metode untuk mengetahui harga pokok produksi. Metode yang akan di gunakan yaitu metode *full costing* ( biaya penuh ) (Hetharia, 2019)

Menurut (Mulyadi, 2018) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik, Baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Metode ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memberikan informasi dan penentuan harga pokok produksi secara mendetail mengenai perencanaan yang dapat menghasilkan produk berkualitas, Sehingga dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual pada pihak manajemen sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan perlu menekan biaya produksi agar harga pokok produksi menjadi lebih rendah dengan menggunakan kaidah akuntansi. Biaya produksi yang tidak terkendali akan menyebabkan harga pokok produksi terlalu tinggi, Sehingga harga jual produk tersebut juga menjadi tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh pada daya saing produk dipasaran. Untuk itu biaya produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar sehingga dapat menghasilkan harga pokok produk yang tepat (Hetharia, 2019). Dalam Penelitian (Aprillia et al., 2018) Terjadi selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp9.839.532,- dimana perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih besar dibandingkan dengan hasil analisis. Selisih ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya overhead pabrik.

Dalam penelitian (Kasus et al., 2020) tentang biaya produksi Dimana ada ketidak akuratan dalam perhitungan biaya produksi dengan persentase keuntungan menggunakan perhitungan UKM digital printing prabu 22,82 % Dan berdasarkan metode UKM Digital Printing Prabu sebesar 44,10 %. Ada selisih sebesar 21,28%. (Anggreani & Adnyana, 2020) Harga jual yang dihasilkan dengan metode UKM Tahu AN Anugrah lebih rendah dibandingkan dengan harga jual menurut metode *full costing*. (PURWANTO, 2020) terlihat bahwa ada perbedaan perhitungan biaya dan penetapan harga jual antara unit usaha Regar Fruit dan Analisis yang dilakukan oleh Peneliti. Jika menginginkan laba 50% dari total biaya, maka harga jual

seharusnya Rp12.000,00 per kemasan. Dalam penelitian(Theny et al., 2021) Hasil perhitungan dengan metode perusahaan Rp 11.678, sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing adalah Rp 12.497. Selisih biaya produksi kerupuk rambak adalah Rp 819 per bungkus. (Khaerunnisa & Pardede, 2021)metode Variabel Costing padahal metode ini hanya efektif jika digunakan untuk jangka pendek saja.Sedangkan untuk jangka panjang tidak, jika perhitungan harga pokok produksi dilakukan seperti ini secara terus menerus maka perusahaan akan merugi karena hasil perhitungan tersebut tidak menunjukkan total biaya yang sesungguhnya sehingga akan berdampak kepada keuntungan perusahaan itu sendiri yang akan memiliki hasil yang tidak akurat.(Nafisah et al., 2021) Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi dari tahun ke tahun, perselisihan tersebut disebabkan oleh volume produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. (Harefa et al., 2022) dan (Oktariani et al., 2023) laba yang dihasilkan menggunakan metode *full costing* memiliki laba yang lebih besar dibandingkan dengan menggunakan perhitungan *home industri* (Melati et al., 2022) terdapat perbedaan margin antara harga pokok produksi dengan penjualan bersih dengan meningkatnya sebesar 13,68%. Berdasarkan dari data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti CV Lea Gloria merupakan tempat usaha *Home Industri* yang ber alamat di cibirung cibinong bogor yang memproduksi berbagai macam masker kecantikan yang sangat bagus untuk di gunakan mulai dari anak 11 tahun, Terutama *peel off mask*. *Peel off mask* ini dapat di Olah dari bahan baku menjadi barang yang siap di gunakan. Selama ini CV Lea Gloria melakukan perhitungan harga pokok dan harga jual dengan menggunakan metode yang relatif sangat sederhana dan belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi sesuai kaidah akuntansi biaya.

CV Lea Gloria saat ini belum menemukan harga yang cocok untuk produk *peel off mask* yang dapat bersaing dengan produk lainnya, Dikarenakan belum menemukan harga yang sangat cocok dengan harga jual yang lebih terjangkau. CV Lea Gloria belum memasukan semua unsur pengeluaran secara terperinci dalam proses produksinya, Selain in juga belum menghitung seluruh biaya overhead dan memperhatikan biaya overhead pada perusahaannya dengan menggunakan metode tersebut dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual pada produk *peel off mask*, Akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan belum akurat. Oleh karena itu, Untuk memperkecil terjadinya kesalahan yang terjadi dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk *peel off mask* yang tepat dan akurat maka diperlukan nya menggunakan metode *full costing*. Dimana dengan metode *full costing* ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk lebih optimal, Efektif dan efisien dalam menentukan harga jual yang terjangkau dan dapat bersaing dengan produk yang serupa. Terdapat tabel penjualan *gel mask* selama 4 tahun :

**Tabel 1. Penjualan peel off Mask**

| Tahun                  | 2019       | 2020       | 2021       | 2022       | 2023       |
|------------------------|------------|------------|------------|------------|------------|
| Jumlah penjualan/tahun | 200.000pcs | 250.000pcs | 300.000pcs | 500.000pcs | 170.000pcs |

Sumber : Cv Lea Gloria(2024)

Dari data tersebut terlihat ada kenaikan penjualan di tahun 2020 tetapi ada penurunan di tahun 2021 dan 2022, Maka dari itu Peneliti memilih untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* karena metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang menghitung semua komponen biaya produksi baik yang bersifat variabel maupun tetap terhadap barang produksi. Dalam menghitung harga pokok produksi ini masih ada biaya biaya yang diabaikan atau tidak di masukan ke dalam proses perhitungan. Hal ini menjadi *reference* bagi peneliti untuk menggunakan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual. Mengingat pentingnya perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk maka peneliti mengambil judul penelitian “Analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penetapan harga jual ”dengan mengambil studi kasus pada CV lea Gloria. Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang di ambil dari dari penelitian ini adalah: (1) bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang di lakukan oleh CV Lea Gloria? (2) bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing (perhitungan penuh ) yang di lakukan oleh CV Lea Gloria? (3) dan bagaimana penerapan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada CV Lea Gloria pada produk *peel off mask*?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pengumpulan, pengukuran, analisis, dan pelaporan informasi terkait biaya produksi barang atau jasa dalam suatu perusahaan. Ini membantu manajer dan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait harga jual, strategi produksi, dan evaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.Dalam dunia bisnis, akuntansi biaya menjadi pondasi yang vital untuk pengelolaan finansial perusahaan. Ini tidak hanya mencatat angka-angka, tetapi juga menganalisis setiap aspek biaya produksi dengan cermat.(PPM SoM, 2023). Menurut (Mulyadi, 2018) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

### Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2018) menyatakan bahwa terdapat 3 tujuan yang dimiliki oleh akuntansi biaya diantaranya yaitu:

1. Penetapan biaya barang, Untuk memenuhi kebutuhan biaya barang, akuntansi biaya melakukan pencatatan, Mengklasifikasikan, Dan merangkum biaya – biaya untuk membuat suatu produk dan penyediaan jasa. Dalam proses pencatatan harus dilakukan secara tepat dan akurat, Sehingga nantinya akan menghasilkan informasi yang benar dalam menentukan kos produk. Setiap biaya yang dicatat digolongkan agar lebih memudahkan dalam proses penentuan kos produk.
2. Pengendalian Biaya, Pertama-tama penentuan biaya harus sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk membuat suatu barang. Setelah biaya sudah ditetapkan, Maka akuntansi biaya akan mengecek apakah pengeluaran biaya yang dilakukan pada saat itu sudah sesuai atau belum. Jika belum akuntansi biaya akan menganalisis terhadap penyebab-penyebab terjadinya ketidaksesuaian biaya yang sudah dikeluarkan tersebut, Sehingga biaya bisa dikendalikan.
3. Pengambilan Keputusan Khusus, Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan khusus adalah \*informasi yang relevan dari biaya-biaya yang sudah ditentukan sebelumnya, Dan informasi biaya ini bersangkutan dengan informasi biaya pada masa yang akan datang, Sehingga seseorang bisa lebih mudah untuk mengambil keputusan khusus.

### Pengertian biaya

Biaya adalah semua pengorbanan sumber daya yang harus dikeluarkan perusahaan selama proses produksi berlangsung, dan karena biaya perusahaan dapat menjalankan operasional perusahaannya baik itu secara finansial atau nonfinansial. Menurut (Mulyadi, 2018) pengertian secara luas menyatakan bahwa biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi, Dimana pengukurannya dengan menggunakan uang yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu. Terdapat empat bagian inti pada definisi biaya yang sudah disebutkan sebelumnya, Diantaranya merupakan : biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, Pengukurannya menggunakan uang, Baik sudah terjadi atau memungkinkan untuk terjadi, Pengorbanan yang terjadi diperuntukan tujuan yang sudah ditentukan.

### Pengertian harga pokok produksi

Menurut Para Ahli :

1. Menurut (Mowen, 2019) harga pokok produksi yaitu memperhitungkan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan.
2. Menurut (Mulyadi, 2018) berpendapat bahwa “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

Dapat disimpulkan bahwa Harga pokok produksi merupakan biaya dari satuan barang yang dihasilkan sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi terlebih dahulu dihitung dari unsur-unsur setiap jenis biaya yang terlibat dalam menciptakan suatu barang atau jasa tersebut yang akan disalurkan dari produsen ke konsumen. Sedapat mungkin menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan teliti dan tepat, Baik oleh perusahaan yang bergerak di bidang produksi, Maupun bidang usaha lainnya. Bila terjadi perhitungan harga pokok produksi yang tidak teliti atau tidak ekonomis maka dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

### Manfaat penentuan harga pokok produksi

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, Informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

### Metode penentuan harga pokok produksi

Metode penentuan kos produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat 2 pendekatan yaitu :

1. Full costing
  - Menurut (Melati et al., 2022) *Full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, Yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik, Baik yang berperilaku variabel maupun tetap
  - Menurut Mulyadi (2016) menyatakan bahwa, “*Full costing* adalah cara penetapan biaya produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, Yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik, Baik yang bersifat tetap ataupun variabel.

Dari ke dua ahli dapat disimpulkan bahwa *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri

dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

## 2. Variabel costing

- Menurut (Melati et al., 2022) *Variable costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, Tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik variabel
- Menurut (Mulyadi, 2018), "*Variable costing* adalah metode penetapan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel untuk biaya produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Dan biaya overhead pabrik variabel.

Dapat disimpulkan bahwa *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Pendekatan *variabel costing* dikenal sebagai *contribution approach* merupakan suatu format laporan laba rugi yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilaku biaya dimana biaya-biaya dipisahkan menurut kategori biaya variabel dan biaya tetap dan tidak dipisahkan menurut fungsi-fungsi produksi, Administrasi dan penjualan.

## Pengertian harga jual

1. Menurut Mugiati dan Sihombing (2016:7) dalam jurnalnya (Nafisah et al., 2021) mendefinisikan harga jual yaitu jumlah uang atau barang yang dibutuhkan untuk mendapatkan barang atau jasa.
2. Menurut (Mulyadi, 2018) menyatakan bahwa "harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar".

Maka disimpulkan bahwa harga jual adalah besarnya harga yang dibebankan dikeluarkan untuk diproduksi ditambah biaya non produksi dan jumlah laba yang diinginkan

## Tujuan Penentuan Harga Jual

Adapun tujuan dari penetapan harga jual menurut (Hetharia, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Kelangsungan hidup Perusahaan dapat mengejar kelangsungan hidup sebagai tujuan utamanya
2. Laba sekarang maksimum Banyak perusahaan menetapkan harga yang memaksimalkan labanya sekarang
3. Pendapatan sekarang maksimum beberapa perusahaan menetapkan harga yang akan memaksimalkan pendapatan dan penjualan
4. Pertumbuhan penjualan maksimum Perusahaan lainnya ingin memaksimalkan unit penjualan.
5. Skimming pasar maksimum hanya mungkin dalam kondisi adanya sejumlah pembeli yang memiliki permintaan tinggi, Biaya per unit untuk memproduksi volume kecil tidaklah sedemikian tinggi, Sehingga dapat mengurangi keuntungan penetapan harga maksimal yang dapat diserap pasar, Harga yang tinggi tidak menarik lebih banyak pesaing, Harga tinggi menyatakan citra produk superior.
6. Kepemimpinan mutu produk Perusahaan mungkin mengarahkan untuk menjadi pemimpin dalam hal mutu produk dipasar, Dengan membuat produk yang bermutu tinggi dan menetapkan harga yang lebih tinggi akan mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari rata-rata industrinya.

Perusahaan perlu menentukan tujuan utama agar fokus perusahaan menjadi lebih jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Faktor yang perlu dipertimbangkan tersebut akan diuraikan lebih lanjut pada sub bab di bawah ini.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk melukiskan, Menggambarkan, Atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana apa adanya, Sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan metode ini, Peneliti perlu menggambarkan realitas dengan fakta. Wawancara menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa wawancara wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu pada kasus ini wawancara dilakukan kepada pemilik usaha(owner) dan beberapa karyawan. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek yang akan diteliti. Dalam observasi peneliti melihat secara langsung keadaan lingkungan kerja, bahan yang digunakan, pengolahan bahan baku, peralatan yang digunakan dalam memproduksi, bahan-bahan penolong yang digunakan dan lain-lain. Dokumentasi Menurut (Sugiyono, 2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu dengan melakukan deskripsi perhitungan harga pokok produk pada CV Lea Gloria

**Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

| Tahun | Elemen Biaya          | Jumlah biaya            | Unit di produksi | Biaya per masker peel off |
|-------|-----------------------|-------------------------|------------------|---------------------------|
| 2019  | biaya bahan baku      | Rp 601.413.500          | 200.000          | Rp 3007                   |
|       | biaya tenaga kerja    | Rp 144.000.000          | 200.000          | Rp 720                    |
|       | biaya overhead pabrik | Rp 28.300.000           | 200.000          | Rp 142                    |
|       | <b>Total</b>          | <b>Rp 773.713.500</b>   |                  | <b>Rp 3.869</b>           |
| 2020  | biaya bahan baku      | Rp 751.648.000          | 250.000          | Rp 3.007                  |
|       | biaya tenaga kerja    | Rp 144.000.000          | 250.000          | Rp 576                    |
|       | biaya overhead pabrik | Rp 30.800.000           | 250.000          | Rp 123                    |
|       | <b>Total</b>          | <b>Rp 926.448.000</b>   |                  | <b>Rp 3.706</b>           |
| 2021  | biaya bahan baku      | Rp 902.041.000          | 300.000          | Rp 3.007                  |
|       | biaya tenaga kerja    | Rp 144.000.000          | 300.000          | Rp 480                    |
|       | biaya overhead pabrik | Rp 27.800.000           | 300.000          | Rp 93                     |
|       | <b>Total</b>          | <b>Rp 1.073.841.000</b> |                  | <b>Rp 3.579</b>           |
| 2022  | biaya bahan baku      | Rp 1.505.796.000        | 500.000          | Rp 3.012                  |
|       | biaya tenaga kerja    | Rp 180.000.000          | 500.000          | Rp 360                    |
|       | biaya overhead pabrik | Rp 34.800.000           | 500.000          | Rp 70                     |
|       | <b>Total</b>          | <b>Rp 1.720.596.000</b> |                  | <b>Rp 3.441</b>           |
| 2023  | biaya bahan baku      | Rp 511.996.000          | 170.000          | Rp 3.012                  |
|       | biaya tenaga kerja    | Rp 126.000.000          | 170.000          | Rp 741                    |
|       | biaya overhead pabrik | Rp 29.800.000           | 170.000          | Rp 175                    |
|       | <b>Total</b>          | <b>Rp 667.796.000</b>   |                  | <b>Rp 3.928</b>           |

Sumber: CV Ilea Gloria(2024)

### Perhitungan Metode Full Costing

**Tabel 3. Perhitungan Metode Full Costing 2019**

| TAHUN 2019                         |           |                        |                |                  |                |
|------------------------------------|-----------|------------------------|----------------|------------------|----------------|
| Keterangan                         | kuantitas | Harga perolehan satuan | Jumlah         | unit di produksi | harga per unit |
| <b>Bahan Baku Langsung</b>         |           |                        |                |                  |                |
| Bubuk Peel Off                     | 3031      | 158.500                | Rp 480.413.500 | 200000           | Rp 2.402       |
| Kemasan                            | 200000    | 605                    | Rp 121.000.000 | 200000           | Rp 605         |
|                                    |           |                        |                |                  | Rp 3.007       |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |           |                        |                |                  |                |
| Tenaga Kerja                       | 8         | 1500000                | Rp144.000.000  | 200000           | Rp720          |
| <b>Biaya Overhead</b>              |           |                        |                |                  |                |
| Biaya Listrik                      |           |                        | Rp 6.000.000   | 200000           | Rp 30          |
| Biaya Pemeliharaan Lingkungan      |           |                        | Rp 2.500.000   | 200000           | Rp 13          |
| Biaya Wifi                         |           |                        | Rp 3.900.000   | 200000           | Rp 20          |
| Biaya Atk                          |           |                        | Rp 500.000     | 200000           | Rp 3           |
| Biaya Perawatan Mesin              |           |                        | Rp 1.250.000   | 200000           | Rp 6           |
| Total Biaya Overhead Pabrik        |           |                        |                |                  | Rp 71          |
| Total Biaya Seluruhnya             |           |                        | Rp 759.563.500 |                  |                |
| Jumlah Biaya Produksi              |           |                        |                | 200000           |                |
| <b>HPP</b>                         |           |                        |                |                  | <b>Rp3.798</b> |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Tabel 4. Perhitungan Metode Full Costing 2020**

| TAHUN 2020                         |           |                        |                |                  |                 |
|------------------------------------|-----------|------------------------|----------------|------------------|-----------------|
| Keterangan                         | kuantitas | Harga perolehan satuan | jumlah         | unit di produksi | harga per unit  |
| <b>Bahan Baku Langsung</b>         |           |                        |                |                  |                 |
| Bubuk Peel Off                     | 3788      | 158.500                | Rp 600.398.000 | 250.000          | Rp2.402         |
| Kemasan                            | 250000    | 605                    | Rp 151.250.000 | 250.000          | Rp 605          |
|                                    |           |                        |                |                  | Rp 3.007        |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |           |                        |                |                  |                 |
| Tenaga Kerja                       | 8         | 1500000                | Rp 144.000.000 | 250.000          | Rp 576          |
| <b>Biaya Overhead</b>              |           |                        |                |                  |                 |
| Biaya Listrik                      |           |                        | Rp 6.500.000   | 250.000          | Rp 26           |
| Biaya Pemeliharaan Lingkungan      |           |                        | Rp2.500.000    | 250.000          | Rp 10           |
| Biaya Wifi                         |           |                        | Rp3.900.000    | 250.000          | Rp 16           |
| Biaya Atk                          |           |                        | Rp1.250.000    | 250.000          | Rp 5            |
| Biaya Perawatan Mesin              |           |                        | Rp1.250.000    | 250.000          | Rp 5            |
| Total Biaya Overhead Pabrik        |           |                        |                |                  | Rp 62           |
| Total Biaya Seluruhnya             |           |                        | Rp911.048.000  |                  |                 |
| Jumlah Biaya Produksi              |           |                        |                | 250.000          |                 |
| <b>HPP</b>                         |           |                        |                |                  | <b>Rp 3.644</b> |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Tabel 5. Perhitungan Metode Full Costing Tahun 2021**

| TAHUN 2021                         |           |                        |                 |                  |                 |
|------------------------------------|-----------|------------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Keterangan                         | kuantitas | Harga perolehan satuan | jumlah          | unit di produksi | harga per unit  |
| <b>bahan baku langsung</b>         |           |                        |                 |                  |                 |
| bubuk peel off                     | 4546      | 158.500                | Rp720.541.000   | 300000           | Rp 2.402        |
| kemasan                            | 300000    | 605                    | Rp181.500.000   | 300000           | Rp 605          |
|                                    |           |                        |                 |                  | Rp 3.007        |
| <b>biaya tenaga kerja langsung</b> |           |                        |                 |                  |                 |
| tenaga kerja                       | 8         | 1500000                | Rp144.000.000   | 300000           | Rp 480          |
| <b>biaya overhead</b>              |           |                        |                 |                  |                 |
| biaya listrik                      |           |                        | Rp 5.000.000    | 300000           | Rp 17           |
| BIAYA PEMELIHARAAN LINGKUNGAN      |           |                        | Rp 2.500.000    | 300000           | Rp 8            |
| BIAYA WIFI                         |           |                        | Rp3.900.000     | 300000           | Rp 13           |
| BIAYA ATK                          |           |                        | Rp 1.250.000    | 300000           | Rp 4            |
| BIAYA PERAWATAN MESIN              |           |                        | Rp 1.250.000    | 300000           | Rp 4            |
| total biaya overhead pabrik        |           |                        |                 |                  | Rp 46           |
| Total biaya seluruhnya             |           |                        | Rp1.059.941.000 |                  |                 |
| jumlah biaya produksi              |           |                        |                 | 300000           |                 |
| <b>HPP</b>                         |           |                        |                 |                  | <b>Rp 3.533</b> |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Tabel 6. Perhitungan Metode Full Costing Tahun 2022**

| TAHUN 2022                         |           |                        |                 |                  |                 |
|------------------------------------|-----------|------------------------|-----------------|------------------|-----------------|
| Keterangan                         | Kuantitas | Harga Perolehan Satuan | Jumlah          | Unit Di Produksi | Harga Per Unit  |
| <b>bahan baku langsung</b>         |           |                        |                 |                  |                 |
| bubuk peel off                     | 7576      | 158.500                | Rp1.200.796.000 | 500000           | Rp 2.402        |
| kemasan                            | 500000    | 610                    | Rp305.000.000   | 500000           | Rp 610          |
|                                    |           |                        |                 |                  | Rp3.012         |
| <b>biaya tenaga kerja langsung</b> |           |                        |                 |                  |                 |
| tenaga kerja                       | 10        | 1500000                | Rp180.000.000   | 500000           | Rp360           |
| <b>biaya overhead</b>              |           |                        |                 |                  |                 |
| biaya listrik                      |           |                        | Rp 8.500.000    | 500000           | Rp17            |
| BIAYA PEMELIHARAAN LINGKUNGAN      |           |                        | Rp2.500.000     | 500000           | Rp5             |
| BIAYA WIFI                         |           |                        | Rp 3.900.000    | 500000           | Rp 8            |
| BIAYA ATK                          |           |                        | Rp1.250.000     | 500000           | Rp3             |
| BIAYA PERAWATAN MESIN              |           |                        | Rp1.250.000     | 500000           | Rp 3            |
| total biaya overhead pabrik        |           |                        |                 |                  | Rp35            |
| Total biaya seluruhnya             |           |                        | Rp1.703.196.000 |                  |                 |
| jumlah biaya produksi              |           |                        |                 | 500000           |                 |
| <b>HPP</b>                         |           |                        |                 |                  | <b>Rp 3.406</b> |

Sumber: diolah peneliti (2024)

**Tabel 7. Perhitungan Metode Full Costing Tahun 2023**

| Tahun 2023                         |           |                        |                |                  |                |
|------------------------------------|-----------|------------------------|----------------|------------------|----------------|
| Keterangan                         | Kuantitas | Harga Perolehan Satuan | Jumlah         | Unit Di Produksi | Harga Per Unit |
| <b>Bahan Baku Langsung</b>         |           |                        |                |                  |                |
| Bubuk Peel Off                     | 2576      | 158.500                | Rp408.296.000  | 170000           | Rp2.402        |
| Kemasan                            | 170000    | 610                    | Rp103.700.000  | 170000           | Rp 610         |
|                                    |           |                        |                |                  | Rp 3.012       |
| <b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b> |           |                        |                |                  |                |
| Tenaga Kerja                       | 7         | 1500000                | Rp126.000.000  | 170000           | Rp 741         |
| <b>Biaya Overhead</b>              |           |                        |                |                  |                |
| Biaya Listrik                      |           |                        | Rp6.500.000    | 170000           | Rp 38          |
| Biaya Pemeliharaan Lingkungan      |           |                        | Rp 2.500.000   | 170000           | Rp 15          |
| Biaya Wifi                         |           |                        | Rp3.900.000    | 170000           | Rp 23          |
| Biaya Atk                          |           |                        | Rp750.000      | 170000           | Rp 4           |
| Biaya Perawatan Mesin              |           |                        | Rp 1.250.000   | 170000           | Rp 7           |
| Total Biaya Overhead Pabrik        |           |                        |                |                  | Rp 88          |
| Total Biaya Seluruhnya             |           |                        | Rp 652.896.000 |                  |                |
| Jumlah Biaya Produksi              |           |                        |                | 170000           |                |
| <b>HPP</b>                         |           |                        |                |                  | <b>Rp3.841</b> |

Sumber : diolah peneliti(2024)

### Rincian Biaya

Rincian biaya Tahun 2019

Rincian biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk Masker Peel Off. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu biaya bahan baku : Bubuk Peel Off, biaya tenaga kerja langsung : gaji karyawan, biaya overhead pabrik tetap : biaya perawatan mesin , biaya pemeliharaan lingkungan sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu seluruh biaya bahan penolong

**Tabel 8. Rincian Biaya 2019**

| No. | Keterangan                     | Total Biaya           |
|-----|--------------------------------|-----------------------|
| 1.  | Biaya Bahan Baku Langsung      | Rp 601.413.500        |
| 2.  | Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp 144.000.000        |
| 3.  | Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp 3.750.000          |
| 4.  | Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp 10.400.000         |
|     | <b>Jumlah Total Pertahun</b>   | <b>Rp 759.563.500</b> |
|     | <b>Jumlah Produksi Petahun</b> | <b>200.000</b>        |

Sumber: diolah peneliti(2024)

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus prining method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ mark up} \times \text{Biaya Produksi}) \\
 &= \text{Rp } 759.563.500 + (69\% \times \text{Rp } 759.563.500) \\
 &= \text{Rp } 1.283.662.315 \\
 &= \text{Rp } 1.283.662.315 : 200.000 \\
 &= \text{Rp } 6.418 \text{ dibulatkan } \text{Rp } 6.400
 \end{aligned}$$

Rincian Biaya Tahun 2020

Rincian biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk Masker Peel Off. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu biaya bahan baku : Bubuk Peel Off, biaya tenaga kerja langsung : gaji karyawan, biaya overhead pabrik tetap : biaya perawatan mesin , biaya pemeliharaan lingkungan sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu seluruh biaya bahan penolong

**Tabel 9 - Rincian Biaya tahun 2020**

| No | Keterangan                     | Total Biaya           |
|----|--------------------------------|-----------------------|
| 1. | Biaya Bahan Baku Langsung      | Rp 751.648.000        |
| 2. | Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp 144.000.000        |
| 3. | Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp 3.750.000          |
| 4. | Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp 11.650.000         |
|    | <b>Jumlah Total Pertahun</b>   | <b>Rp 911.048.000</b> |
|    | <b>Jumlah Produksi Petahun</b> | <b>250.000</b>        |

Sumber :diolah peneliti

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus princiing method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ mark up} \times \text{Biaya Produksi}) \\ &= \text{Rp } 911.048.000 + (75\% \times \text{Rp } 911.048.000) \\ &= \text{Rp } 1.594.334.000 \\ &= \text{Rp } 1.594.334.000 : 250.000 \\ &= \text{Rp } 6.377 \text{ dibulatkan Rp } 6.400\end{aligned}$$

#### Rincian Biaya Tahun 2021

Rincian biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk Masker Peel Off. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu biaya bahan baku : Bubuk Peel Off, biaya tenaga kerja langsung : gaji karyawan, biaya overhead pabrik tetap : biaya perawatan mesin , biaya pemeliharaan lingkungan sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu seluruh biaya bahan penolong

**Tabel 10 - Rincian Biaya tahun 2021**

| No | Keterangan                     | Total Biaya      |
|----|--------------------------------|------------------|
| 1. | Biaya Bahan Baku Langsung      | Rp 902.041.000   |
| 2. | Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp 144.000.000   |
| 3. | Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp 3.750.000     |
| 4. | Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp 10.150.000    |
|    | Jumlah Total Pertahun          | Rp 1.059.941.000 |
|    | Jumlah Produksi Petahun        | 300.000          |

Sumber : diolah peneliti(2024)

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus princiing method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ mark up} \times \text{Biaya Produksi}) \\ &= \text{Rp } 1.059.941.000 + (83\% \times \text{Rp } 1.059.941.000) \\ &= \text{Rp } 1.939.692.030 \\ &= \text{Rp } 1.939.692.030 : 300.000 \\ &= \text{Rp } 6.466 \text{ dibulatkan Rp } 6.500\end{aligned}$$

#### Rincian Biaya Tahun 2022

Rincian biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk Masker Peel Off. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu biaya bahan baku : Bubuk Peel Off, biaya tenaga kerja langsung : gaji karyawan, biaya overhead pabrik tetap : biaya perawatan mesin , biaya pemeliharaan lingkungan sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu seluruh biaya bahan penolong

**Tabel 11 - Rincian biaya tahun 2022**

| No. | Keterangan                     | Total Biaya      |
|-----|--------------------------------|------------------|
| 1.  | Biaya Bahan Baku Langsung      | Rp 1.505.796.000 |
| 2.  | Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp 180.000.000   |
| 3.  | Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp 3.750.000     |
| 4.  | Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp 13.650.000    |
|     | Jumlah Total Pertahun          | Rp 1.703.196.000 |
|     | Jumlah Produksi Petahun        | 500.000          |

Sumber : diolah peneliti(2024)

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus princiing method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ mark up} \times \text{Biaya Produksi}) \\ &= \text{Rp } 1.703.196.000 + (90\% \times \text{Rp } 1.703.196.000) \\ &= \text{Rp } 3.236.072.400 \\ &= \text{Rp } 3.236.072.400 : 500.000 \\ &= \text{Rp } 6.472 \text{ dibulatkan Rp } 6.500\end{aligned}$$

#### Rincian Biaya Tahun 2023

Rincian biaya ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selama pembuatan produk Masker Peel Off. Yang termasuk dalam rincian biaya yaitu biaya bahan baku : Bubuk Peel Off, biaya tenaga kerja langsung :



gaji karyawan, biaya overhead pabrik tetap : biaya perawatan mesin , biaya pemeliharaan lingkungan sedangkan biaya overhead pabrik variabel yaitu seluruh biaya bahan penolong

**Tabel 12 - Rincian biaya tahun 2023**

| No. | Keterangan                     | Total Biaya    |
|-----|--------------------------------|----------------|
| 1.  | Biaya Bahan Baku Langsung      | Rp 511.996.000 |
| 2.  | Biaya Tenaga Kerja Langsung    | Rp 126.000.000 |
| 3.  | Biaya Overhead Pabrik Tetap    | Rp 3.750.000   |
| 4.  | Biaya Overhead Pabrik Variabel | Rp 11.150.000  |
|     | Jumlah Total Pertahun          | Rp 652.896.000 |
|     | Jumlah Produksi Petahun        | 170.000        |

Sumber : diolah peneliti(2024)

Dalam penentuan harga jual, pabrik tahu menggunakan penetapan harga biaya plus (cost plus pricing method) dimana dengan menghitung jumlah seluruh biaya per unit ditambah jumlah tertentu untuk menutup laba yang ingin dikehendaki.

Dengan Rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Jual} &= \text{Biaya Produksi} + (\% \text{ mark up} \times \text{Biaya Produksi}) \\
 &= \text{Rp } 652.896.000 + (65\% \times \text{Rp } 652.896.000) \\
 &= \text{Rp } 1.077.278.400 \\
 &= \text{Rp } 1.077.278.400 : 170.000 \\
 &= \text{Rp } 4.337 \text{ dibulatkan Rp } 6.400
 \end{aligned}$$

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Tahun 2019**

**Tabel 13 - perbandingan HPP tahun 2019**

| No. | Keterangan          | Harga Pokok Produksi (Rp ) | Harga Jual (Rp ) |
|-----|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1.  | Perusahaan          | 3.869                      | 6.500            |
| 2.  | Metode Full Costing | 3.798                      | 6.400            |
|     | Selisih             | 71                         | 100              |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Tahun 2020**

**Tabel 14 - perbandingan HPP tahun 2020**

| No. | Keterangan          | Harga Pokok Produksi (Rp ) | Harga Jual (Rp ) |
|-----|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1.  | Perusahaan          | 3.706                      | 6.500            |
| 2.  | Metode Full Costing | 3.644                      | 6.400            |
|     | Selisih             | 62                         | 100              |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing tahun 2021**

**Tabel 15. Perbandingan HPP Tahun 2021**

| No. | Keterangan          | Harga pokok produksi (Rp ) | Harga jual (Rp ) |
|-----|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1.  | Perusahaan          | 3.579                      | 6.500            |
| 2.  | Metode Full costing | 3.533                      | 6.500            |
|     | Selisih             | 46                         | -                |

Sumber : diolah peneliti(2024)

**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing Tahun 2022**

**Tabel 16. Perbandingan HPP Tahun 2022**

| No. | Keterangan          | Harga pokok produksi (Rp ) | Harga jual (Rp ) |
|-----|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1.  | Perusahaan          | 3.441                      | 6.500            |
| 2.  | Metode Full costing | 3.406                      | 6.500            |
|     | Selisih             | 35                         | -                |

Sumber : diolah peneliti(2024)

## **Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan dengan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing* Tahun 2023**

**Tabel 17 - perbandingan HPP tahun 2023**

| No. | Keterangan          | Harga Pokok Produksi (Rp ) | Harga Jual (Rp ) |
|-----|---------------------|----------------------------|------------------|
| 1.  | Perusahaan          | 3.928                      | 6.500            |
| 2.  | Metode Full Costing | 3.841                      | 6.400            |
|     | Selisih             | 87                         | 100              |

Sumber : diolah peneliti(2024)

Dalam menentukan harga pokok produksi pada umumnya terdapat 2 metode yang dapat digunakan. Dalam pembahasan ini digunakan metode Full Costing. Pada metode ini semua biaya produksi yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap dianggap bagian dari harga pokok produksi. Jika perusahaan salah ketika menentukan harga pokok produksi, bisa jadi perusahaan merugi karena ternyata biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi sebaiknya harus mengetahui komponen apa saja yang harus ada dalam perhitungan tersebut. Setelah melakukan analisis dengan membandingkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini CV Lea Gloria dan penghitungan menurut Metode Full Costing bahwa terdapat perbedaan pada:

### **1. Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi yang ditetapkan perusahaan berdasarkan estimasi yang dihitung dari biaya yang biasa dikeluarkan untuk memproduksi Peel off Mask. Perusahaan pernah mencoba untuk membuat taksiran penghitungan harga pokok produksi namun perusahaan tidak menghitung secara akurat jumlah biaya yang dipakai untuk menghasilkan masing-masing produk pada satu kali proses produksi. Harga pokok menurut perusahaan tahun 2019 adalah sebesar Rp 3.869 dengan harga jual Rp 6.500, Sedangkan harga pokok produksi produk peel off mask menurut metode full costing adalah sebesar Rp 3.798 dengan harga jual Rp 6.400. Harga pokok menurut perusahaan tahun 2020 adalah sebesar Rp 3.706 dengan harga jual Rp 6.500, Sedangkan harga pokok produksi produk peel off mask menurut metode full costing adalah sebesar Rp 3.644 dengan harga jual Rp 6.400. Harga pokok menurut perusahaan tahun 2021 adalah sebesar Rp 3.579 dengan harga jual Rp 6.500, Sedangkan harga pokok produksi produk peel off mask menurut metode full costing adalah sebesar Rp 3.533 dengan harga jual Rp 6.500. Harga pokok menurut perusahaan tahun 2022 adalah sebesar Rp 3.441 dengan harga jual Rp 6.500, Sedangkan harga pokok produksi produk peel off mask menurut metode full costing adalah sebesar Rp 3.406 dengan harga jual Rp 6.500. Harga pokok menurut perusahaan tahun 2023 adalah sebesar Rp 3.928 dengan harga jual Rp 6.500, Sedangkan harga pokok produksi produk peel off mask menurut metode full costing adalah sebesar Rp 3.841 dengan harga jual Rp 6.400. Terdapat perbedaan di setiap tahunnya dari perhitungan perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode full costing, disebabkan oleh tidak diperhitungkannya sebagian bahan penolong

### **2. Harga Jual**

Penentuan harga jual perusahaan selama ini berdasarkan perkiraan perusahaan sebesar Rp 6.500 untuk Peel Off Mask menurut perusahaan dengan harga seperti itu perusahaan mendapatkan keuntungan jauh lebih besar dari pada menggunakan metode full costing akan tetapi keuntungan yang besar itu pun tidak balance dengan pendapatan yang di terima oleh perusahaan. Dari hasil pembahasan ini terlihat bahwa perusahaan harus melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing lebih baik dibandingkan jika menggunakan perhitungan menurut perusahaan yang cara perhitungannya sangat sederhana, serta tidak semua biaya yang keluar untuk produksi dihitung. Ditinjau dari perhitungannya, metode full costing telah membebankan semua biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi. Biaya yang terlibat dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Disisi lain, penggunaan metode full costing akan menunjukkan hasil harga pokok produksi yang lebih akurat yang berakibat pada penetapan harga jual yang optimal, sehingga setiap peel off mask akan dijual dengan harga yang wajar dan dapat bersaing dikarenakan harga yang terdapat pada metode full costing lebih rendah di bandingkan harga yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada CV Lea Gloria, dapat diambil kesimpulan bahwa: Pihak CV Lea Gloria dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode yang sederhana. Biaya yang dihitung masih biaya 1 bulan pengeluaran belum di bagi bagi dengan produk lainnya yang ada di CV Lea Gloria. Peneliti menghitung menggunakan metode full costing yang artinya biaya penuh. biaya overhead yang ada di CV Lea Gloria sudah di bagi 2 dengan produk lainnya yang ada di CV Lea Gloria itu sendiri. Untuk Penentuan harga jual peneliti menghitung biaya keseluruhan yang di dikeluarkan oleh CV Lea Gloria dengan menggunakan Mark-Up yang telah ditentukan oleh pihak CV Lea Gloria tahun

2019 sebesar 69%, Tahun 2020 sebesar 75% , Tahun 2021 sebesar 83%, Tahun 2022 sebesar 90%, Tahun 2023 sebesar 65% .

## Saran

Untuk menghasilkan harga pokok produksi maupun menentukan harga jual sebaiknya pihak CV Lea Gloria lebih mendetail dalam merinci semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yaitu dengan menggunakan perhitungan metode full costing dalam menghitung biaya produksi. Sehingga dapat menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dan akurat dibandingkan metode yang digunakan oleh CV Lea Gloria saat ini. Pihak CV Lea Gloria sebaiknya menghitung seluruh biaya bahan penolong yang digunakan juga seperti biaya kemasan dan biaya Karena ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Untuk dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produk yang tepat, sebaiknya dilakukan dengan mengidentifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara tepat dan akurat. Sehingga pabrik dapat menentukan mark-up yang tepat untuk penentuan harga jual. Dengan penetapan harga jual yang tepat, dapat bersaing dengan perkembangan zaman yang modern ini dan terus mempertahankan dan mengembangkan usahanya

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahunan Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing. *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2478>
- Dalam, W. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab li Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Harefa, P. R. A., Zebua, S., & Bawamenewi, A. (2022). Analisis Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 218–223. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.36>
- Hasdiana, U. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual Pada CV Abadi Advertising Di Kotamakassar. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Hetharia, E. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing (Studi Kasus Ditaki Fried Chiken). *Jurnal Akuntansi Biaya*. <http://repository.polimdo.ac.id/id/eprint/2492>
- Kasus, S., Ukm, P., & Printing, D. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing ( Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu ) Ilham Nurizki Fadli 1). 7(2), 148–161.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Melati, L. S. A., Saputra, G., Najiyah, F., & Asas, F. (2022). Perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode Full Costing untuk penetapan harag jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Parengan. *Owner*, 6(1), 632–647. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.611>
- Mowen, H. dan. (2019). *Akuntansi Manajerial*.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan Ke Sepuluh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN . Yogyakarta*. [online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg](http://online.flipbuilder.com/unindrapustaka/vpsg)
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v4i1.2400>
- Oktariani, A., Fitriano, Y., & Ariska, Y. I. (2023). An Analysis Of Production Cost Calculating For Determining The Selling Price Of Kue Tat Cik Jum Home Industry In Bengkulu City. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.37676/jamdb.v2i1.3595>
- PPM SoM. (2023). *Akuntansi Biaya: Pengertian, Fungsi, Jenis dan Contoh*. Ppm School of Management. <https://ppmschool.ac.id/akuntansi-biaya/>
- PURWANTO, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 248–253. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>
- Raharja, 2021. (2019). *Galih Budhi Raharja (2021)*. 9–37.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. [anyflip.com/xobw/rfpq/basic](http://anyflip.com/xobw/rfpq/basic)
- Thenu, G., Manossoh, H., & Runtu, T. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual Pada Usaha Kerupuk Rambak Ayu. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 306–313.

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (1999). *Program pengembangan pendidikan di perguruan tinggi: Kerangka acuan kerja*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Irmawaty, I., Hamdani, M., Surapto, D., Riana, K. E., & Iriani, F. (2021). Pelatihan Administrasi Dan Keuangan Bumdes Makmur Anugerah Lestari Kota Ciomas Bogor–Jawa Barat. *Prosiding Senapenmas*, 171-178.
- Montgomery, D. C. (2009). *Statistical Quality Control: A Modern Introduction*, 6<sup>th</sup> Ed. United States: John Wiley and Sons (Asia) Pte.Ltd.
- Montgomery, D.C. (2013). *Introduction to Statistical Quality Control*, 7th ed. Hoboken: Wiley.
- Nasoha, M., Ngarbingan, H. K., & Ginting, G. (2022). The power of community engagement for delivering co-creation value (Case: Paguyuban Sentra Industri Tempe Sanan-Malang Jawa Timur). *Journal of Community Development*, 5(3), 72-83. doi:10.32535/jcda.v5i3.1844
- Pujiawati, A., Hutagaol, M. P., Pasaribu, B., & Pandjaitan, N. K. (2022). The Challenges of University Graduates in The Labour Market During The Industrial Revolution 4.0 Era. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 18(1), 1-13.
- Praningtyas, E. R. V., Subekti, R., & Agustina, P. A. A. (2023). Does COVID-19 Pandemic Crisis Affect CSR Costs? Case of Indonesia. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 6(1), 40-57.
- Subekti, R., Praningtyas, E. R. V., & Anggraini, P. A. A. (2023). I Increasing Satisfaction and Repurchase Intention on Contemporary Food and Beverages Through E-commerce: *Terbuka Journal of Economics and Business*, 4(1), 11-20.
- Sylvana, A., Awaluddin, M., & Mutahajjid, A. (2020). Marketing strategy model based on the benefit of sharia property developers in Indonesia. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8123-8135.
- Hidayah, Z., & Lestari, E. P. (2020). Peran Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Balai Pengawas Obat Dan Makanan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(3), 275-282.